

# Isa ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan

**Evilia Susanti**

Mahasiswa Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang analisis kisah Isa ibn Maryam dalam perspektif Islam dan Protestan, yang mencakup tiga permasalahan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana perspektif Isa ibnu Maryam dalam Islam? *Kedua*, bagaimana perspektif Isa ibnu Maryam dalam Protestan? *Ketiga*, bagaimana persamaan dan perbedaan Isa ibnu Maryam menurut Islam dan Protestan?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis menggunakan studi literer (*library research*) dengan metode deskriptif, konten analisis dan komparatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Penelitian pustaka dilakukan dengan membaca dan menginterpretasikan buku-buku dan dokumen yang memiliki kaitan erat, penulis berusaha mensistematisasi berbagai penemuan dari bermacam literature menjadi sebuah kumpulan kalimat atau paparan yang bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Isa ibnu Maryam dalam agama Islam dianggap sebagai seorang manusia biasa yang diutus oleh Allah sebagai nabi dan rasul. Sedangkan Protestan beranggapan bahwa Isa ibnu Maryam adalah Tuhan Putra, pribadi kedua Tuhan. Mengenai Persamaan Isa ibnu Maryam dalam kedua agama tersebut yaitu Islam dan Protestan, keduanya sepakat bahwa Isa ibnu Maryam lahir dari seorang perawan bernama Maryam (dalam Protestan disebut Maria). Dalam hal ajaran, keduanya juga sepakat bahwa Isa ibnu Maryam mengajarkan tentang hukum-hukum Taurat yang telah lalu, serta membenarkan dan menyempurnakannya.

Sedangkan perbedaan Isa ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan yaitu: Menurut Islam kedudukan Isa ibnu Maryam hanyalah seorang nabi utusan Allah, tidak lebih dari itu yang mengajarkan risalah Tauhid. Sedangkan menurut Protestan, dalam kitab sucinya banyak menyebutkan Isa ibnu Maryam hanyalah utusan Allah, namun mayoritas penganut Protestan meyakini bahwa Isa ibnu Maryam tidak hanya utusan Allah, tetapi Isa ibnu Maryam adalah Tuhan Putra, yaitu salah satu oknum dari Tritunggal, yang mempunyai kedudukan sama dengan Tuhan.

Kata kunci : Pernikahan, Islam, Protestan

## A. Pendahuluan

Isa ibnu Maryam, sebagaimana rasul-rasul lainnya, merupakan seorang hamba pilihan Allah yang diutus kepada umat manusia untuk menyeru kepada jalan yang benar, tepatnya Allah mengutus Nabi Isa as. untuk memberikan peringatan kepada Bani Israil. Seumur hidupnya, Isa ibnu Maryam menyeru umatnya untuk hidup dengan agama yang diturunkan Allah dan mengingatkan mereka untuk menjadi hamba Allah yang benar. Dia memerintahkan mereka dengan ajaran yang ada di dalam Injil, wahyu yang diturunkan kepadanya. Sebagian dari ajaran tersebut masih ada dalam kitab Injil dewasa ini. Kitab tersebut membenarkan ajaran-ajaran Taurat, wahyu yang diturunkan kepada Nabi Musa as yang sebagian ajarannya masih ada dalam Taurat atau Perjanjian Lama yang kemudian diselewengkan.<sup>1</sup>

Isa as menyeru kepada Bani Israel untuk mengesakan Allah, kebenaran yang hakiki, dan berakhlak luhur, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali „Imran ayat 50:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا نَبِيَّكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا الْحَدِيثَ مِنَ اللَّهِ وَلْيَذَكِّرَنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ الصَّلَاةَ لِلنَّاسِ وَأَلَّا يَكُونُوا مُجْرِبِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۵۰ ﴾

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا نَبِيَّكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا الْحَدِيثَ مِنَ اللَّهِ وَلْيَذَكِّرَنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ الصَّلَاةَ لِلنَّاسِ وَأَلَّا يَكُونُوا مُجْرِبِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۵۰ ﴾

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا نَبِيَّكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا الْحَدِيثَ مِنَ اللَّهِ وَلْيَذَكِّرَنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ الصَّلَاةَ لِلنَّاسِ وَأَلَّا يَكُونُوا مُجْرِبِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۵۰ ﴾

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا نَبِيَّكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا الْحَدِيثَ مِنَ اللَّهِ وَلْيَذَكِّرَنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ الصَّلَاةَ لِلنَّاسِ وَأَلَّا يَكُونُوا مُجْرِبِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۵۰ ﴾

“Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumnya, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.”<sup>2</sup>

Agama yang benar yang dibawanya masih tetap ada sampai sekarang, meskipun hanya sebatas nama. Hal ini disebabkan ajaran orisinal yang disampaikan oleh Isa ibnu Maryam telah dirusak sekarang ini. Kitab yang Allah turunkan kepada Isa ibnu Maryam juga hanya tinggal nama di masa sekarang ini. Kini, teks orisinal kitab ini tidak ada lagi. Sumber-sumber yang dimiliki umat Nasrani telah mengalami berbagai perubahan. Konsekuensinya, kita akan sulit untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Isa ibnu Maryam dari sumber-sumber yang dimiliki umat Nasrani pada masa sekarang ini.<sup>3</sup>

Hanya ada dua sumber yang dapat memberikan pengetahuan yang akurat tentang Isa ibnu Maryam, sumber yang pertama yaitu Al-Qur'an, kitab Allah yang Dia jamin tidak akan berubah hingga hari kiamat kelak, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an Surat Al An'am ayat 115 ﴿ قُلْ لَنْ يَضِلَّ كَلِمَتِي وَلَا نَسِيْتُهَا ۗ وَلَنْ أُبَدِّلَ فِيهَا مِنْهُنَّ يُضِلُّونَ ۚ وَاللَّهُ عَالِمُ الْغُيُوبِ ۝۱۱۵ ﴾

Rekonstruksi Sejarah Isa Al-Masih (Jakarta: Restu Agung, 2008), hlm. 15.

<sup>2</sup> Armansyah, Al-Qur'an, 3 (Ali „Imran) : 50Rekonstruksi Sejarah Isa Al. -Masih (Jakarta: Restu Agung, 2008), hlm. 15.

<sup>3</sup> Harun Yahya, *Yesus Akan Kembali*, (Jakarta: Robbani Press, 2003),hlm. 26.

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil.tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui.”<sup>1</sup>

Sumber yang kedua adalah Sunnah Rasulullah terakhir, yaitu Muhammad (saw), semoga Allah mencurahkan rahmat kepadanya dan menganugrahinya kedamaian.

Dalam Al-Qur'an, Allah memberikan catatan tentang kelahiran dan kehidupan Isa ibnu Maryam, beberapa insiden yang dialaminya semasa hidup, orang-orang di sekelilingnya dan banyak bahasan lain yang berhubungan dengannya. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an mengabarkan kepada kita tentang kehidupan Maryam sebelum ia melahirkan Isa as, bagaimana ia mengandung dengan cara yang menakjubkan, dan reaksi orang-orang yang ada di sekelilingnya terhadap kejadian yang menimpanya.

Al-Qur'an juga memberitakan kepada kita bahwa Isa ibnu Maryam tidak dibunuh dan tidak pula disalib. Tidak ada satu ayat pun yang menunjukkan peristiwa pembunuhan terhadapnya atau bahwa dia telah dibunuh, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-nisaa':157:

وَمَا كُنَّا بِمُهْرَجِينَ إِلَيْهِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

وَمَا كُنَّا بِمُهْرَجِينَ إِلَيْهِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

وَمَا كُنَّا بِمُهْرَجِينَ إِلَيْهِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

وَمَا كُنَّا بِمُهْرَجِينَ إِلَيْهِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 6 (Al-an'am) : 115.

????? ?? ?? ???? ???? ???? ?

???????????????????

“Dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu.mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.”

Selain itu, Al-Qur'an membeberkan kepada kita beberapa peristiwa dari kehidupan Isa as. Bagaimana kisah kelahiran Isa ibnu Maryam, kemudian ajaranajaran yang beliau sampaikan dan kedudukan beliau sebagai utusan Allah.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam pandangan umat Kristen sendiri Isa ibnu Maryam atau dalam kalangan umat Kristen disebut dengan Yesus adalah Allah itu sendiri.Dia lahir ke dunia ini menjadi manusia sebagai penjelmaanNya melalui kandungan Maryam (Maria), dan Firman yang Hidup. Dalam al kitab Yohanes 1:1-4 ditegaskan:<sup>3</sup>

“Pada mulanya adalah Firman;Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijjadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.”<sup>4</sup>

Selain itu terdapat juga di alkitab Yohanes 1:14 yang bunyinya : “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaannya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadanya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”<sup>8</sup>

Oleh karena itu bayi yang dikandung oleh Maria itu adalah Roh Allah sendiri, bukan roh manusia.Dengan demikian, meskipun Yesus itu berbentuk manusia, tetapi pada hakekatnya adalah Tuhan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Harun Yahya, *Yesus Akan Kembali*, (Jakarta: Robbani Press, 2003),hlm. 27.

<sup>3</sup> Imam Muchlas & Masyhud, *Al-Qur'an Berbicara tentang Kristen* (Surabaya: Pustaka Da'I, 2001),hlm. 51.

<sup>4</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009), hlm. 110.

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 110.

<sup>5</sup> Imam Muchlas & Masyhud, *Al-Qur'an Berbicara tentang Kristen* (Surabaya: Pustaka Da'I, 2001),hlm. 51.

Umat Kristen juga meyakini bahwasannya Yesus memiliki sifat-sifat keilahian. Keilahian di sini mengandung pengertian “memiliki kodrat hakiki Allah atau kodrat yang Maha Tinggi”. Keilahian Yesus Kristus dinyatakan berulang kali dalam gelar “Anak Allah” yang diberikan kepada-Nya oleh orang lain maupun oleh diri-Nya sendiri.<sup>6</sup>

Dalam gejolak pelayanan rasuli dan pertumbuhan gereja selama abad kesatu, keilahiaan Tuhan Yesus dan kedudukan kekal-Nya sebagai Anak Allah, untuk sebagian besar tidak ditentang. Namun, masa pertentangan itu datang ketika gereja akan digoncangkan sampai ke dasarnya oleh ajaran seorang yang bernama Arius, seorang pendeta di gereja di Aleksandria.

Arius mengajar bahwa Yesus adalah makhluk di antara Allah dan manusia. Dia lebih tinggi dari manusia, tetapi berada di bawah Allah. Pernah (demikian ajarannya) Allah tinggal sendirian dan tidak mempunyai anak. Kemudian Dia menciptakan Yesus, yang menurut giliran-Nya menciptakan segala sesuatu yang ada.

Banyak orang kafir yang telah bertobat tertarik kepada ajaran Arius, karena mereka kesulitan untuk mengerti kepercayaan Kristen bahwa Dia sederajat dengan Bapa. Bagi mereka tampaknya lebih masuk akal untuk berpikir tentang Yesus sebagai semacam pahlwan ilahi, yang lebih mulia daripada manusia biasa, tetapi lebih rendah tingkatannya daripada Allah yang kekal.

Seorang pemuda yang bernama Athanasius, yang kemudian hari menjadi uskup Aleksandria, tidak setuju dengan Arius, tetapi pertentangan itu menjadi hebat sehingga Kaisar Kontantinus merasa terdorong untuk menghimpunkan Konsili gereja di Nicea, 2 Juli 325. Ada pimpinan-pimpinan dalam gereja yang bersedia membuat kompromi demi kedamaian, tetapi Athanasius meneruskan perjuangannya demi kebenaran sehingga konsili itu akhirnya menyusun sebuah pernyataan yang dikenal dengan Pengakuan Iman Nicea, seperti berikut:

“Kita percaya kepada satu Allah yaitu Bapa yang Maha Kuasa, Pencipta segala-galanya yang kelihatan dan tidak kelihatan. Dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Allah, yang diperanakkan dari Bapa selaku Anak-Nya yang Tunggal, yang dari hakikat Bapa, Allah dari Allah, Terang dari Terang, Allah sejati dari Allah sejati ... dan kepada Roh Kudus.”

Pengeluaran keputusan ini tidak menyingkirkan ajaran Arius, karena ajaran Arius ini berkecamuk di seluruh gereja selama 50 tahun atau lebih. Selama periode itu terjadi pertikaian, perselisihan, bahkan pertumpahan darah, ketika para pendukung kedua pandangan ini saling bertentangan. Sungguh kepribadian Kristus menjadi bahan perdebatan yang sengit.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jonar Situmorang, *Kristologi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 59.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm, 60.

Perselisihan tentang pribadi Isa ibnu Maryam tidak hanya terjadi di dalam umat Kristen saja, namun juga terjadi di luar agama Kristen. Dua golongan terbesar didunia telah mendominasi pemahaman mengenai diri pribadi 'Isa ibnu Maryam, yaitu golongan kaum Nasrani serta golongan Islam pengikut ajaran Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>

Berbagai definisi dan catatan yang membahas tentang kehidupan dan ajaran Isa ibnu Maryam begitu beragam. Maka dari itu untuk lebih jauh lagi mengungkap tentang kelahiran, ajaran-ajaran dan kedudukan Isa ibnu Maryam, penulis merasa perlu untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai Isa ibnu Maryam baik dalam pandangan agama islam maupun Kristen. Studi ini akan ditulis dengan judul :” Isa ibnu Maryam Dalam Perspektif Islam dan Protestan”. Diharapkan dengan adanya studi tentang Isa ibnu Maryam ini penulis dapat memberikan kontribusi penting baik bagi studi agama yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk itu, sesuai latar belakang masalah sebagaimana di jabarkan di atas, maka masalah penelitian ini adalah berusaha menjawab persoalan tentang :

1. Bagaimanakah Isa ibnu Maryam dalam pandangan islam?
2. Bagaimanakah Isa ibnu Maryam dalam pandangan Protestan?
3. Apakah perbedaan dan persamaan Isa ibnu Maryam menurut Islam dan Protestan?

## **C. Isa Ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Kristen**

Berdasarkan pembahasan kedua agama tersebut, yaitu agama Islam dan Protestan mengenai Isa ibnu Maryam, maka penulis akan menganalisa aspek-aspek persamaan dan perbedaan dari kedua agama tersebut yang berhubungan dengan kelahiran, ajaran-ajaran serta kedudukan Isa ibnu Maryam. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut penulis diskripsikan sebagai berikut :

### **1) Persamaan**

#### **1. Kelahiran Isa ibnu Maryam**

Mengenai kelahiran Isa ibnu Maryam, kedua agama tersebut sepakat bahwa Isa ibnu Maryam dilahirkan dari seorang perawan bernama Maryam (Maria).

Dalam agama Islam kisah kelahiran Isa ibnu Maryam diawali saat Maryam, menjauhkan diri ke suatu tempat di sebelah timur untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Pada saat itulah muncul malaikat Jibril yang menemui Maryam dalam wujud manusia untuk memberikan kabar bahagia kepadanya bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki.

---

<sup>8</sup> Armansyah, “Studi Kritis Pemahaman Islam”, [http://www.geocities.com/arman\\_syah/](http://www.geocities.com/arman_syah/) (9 Oktober 2014)

Maryam yang mendengar kabar tersebut heran, bagaimana mungkin ia akan hamil sedangkan dia belum bersuami. Maka dijelaskan kepada Maryam bahwa semua itu atas kuasa Allah, maka tidak ada yang mustahil bagiNya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Dan kisah ini terdapat dalam Al-Quran Surat Maryam 16-21.

Kisah yang serupa seperti apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tersebut juga terdapat dalam Kitab Suci agama Protestan. Kisah tersebut terdapat dalam Lukas pasal 1:26-38.

Mengenai waktu kelahiran Isa ibnu Maryam, dalam Kitab Suci agama Islam dan Protestan sama-sama menyebutkan waktu kelahiran Isa ibnu Maryam pada musim panas. Dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 25 dijelaskan: "dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu." Ayat ini menunjukkan bahwa pada saat itu musim panas, disaat pohon-pohon kurma berrbuah dengan lebatnya.

Di dalam Alkitab terdapat pada Lukas 2:8 dan Matius 2:10. Kedua ayat ini menggambarkan kelahiran Isa ibnu Maryam yang ditandai dengan bintang-bintang di langit dan gembala yang sedang menjaga kawanan domba yang dilepas bebas di padang rumput beratapkan langit dengan bintang-bintangnya yang gemerlapan, menunjukkan kondisi musim panas sehingga gembala berdiam di padang rumput dengan domba-domba mereka pada malam hari untuk menghindari sengatan matahari pada waktu siang.

## 2. Ajaran Isa ibnu Maryam

Dalam agama Islam Isa ibnu Maryam menyampaikan ajaran Tauhid, yang mengajak kaumnya menyembah hanya pada Allah. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali „Imran ayat 51:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَيْهَاتَ وَهَيْهَاتَ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَصَدُّوكَ  
مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ فَتَكُونُ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".

Selain dalam Surat Ali „Imran, Surat lain dalam Al-Qur'an yang menjelaskan risalah Tauhid yang diajarkan Isa ibnu Maryam juga terdapat dalam Surat Maryam ayat 36, Al-Maa'idah 72, 116-117, dan Surat AtTaybah ayat 31. Pada tahap selanjutnya, Isa ibnu Maryam menyeru kaumnya kepada Injil, yang mengandung ajaran Taurat yang diturunkan kepada Musa as untuk memebenarkan dan menyempurnakannya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa'idah ayat 46 dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِكِتَابٍ فَخْرٍ مُبِينٍ  
فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
وَمَا نُرِيدُ بِكَ مِنَ الْبُرْهَانِ وَاللَّهُ يَخْتَارُ  
مَنْ يَشَاءُ لِنُفِثَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ لِنُفِثَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ لِنُفِثَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ

...  
...  
...

“Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu: Taurat. dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, Yaitu kitab Taurat. dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.”

Dalam agama Protestan Isa ibnu Maryam juga menyatakan bahwa ajaran baruNya tidak meniadakan hukun Taurat yang sudah ada, karena Isa ibnu Maryam datang untuk menggenapi Taurat Musa dan ajaran para nabi sebelumnya, bukan untuk meniadakannya. Sebagaimana yang terdapat dalam Matius 5:17-18:

“Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membatalkan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakannya dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.”

Isa ibnu Maryam juga mengajarkan tentang Tauhid, sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab berikut ini:

“...Dengarlah, hai orang Israil, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa.”(Markus 12:29)

“...Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti.”(Matius 4:10)

### 3. Kedudukan Isa Ibnu Maryam

Dalam agama Islam, Isa ibnu Maryam hanyalah manusia biasa, hamba Allah yang diutus sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah kepada Bani Israil yang diberi wahyu dan kitab suci Injil. Untuk membuktikan kebenaran risalahnya, Allah membekalinya dengan mukjizat. Allah mengisahkan tentang kedudukan Isa ibnu Maryam sebagai utusan Allah sebagai berikut:

...  
...

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, (QS. Maryam 30)

...  
...



Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil. (QS. Az-Zukhruf 59)

Dalam agama Protestan, Isa ibnu Maryam dianggap sebagai Tuhan atau Tuhan Anak. Namun terdapat beberapa ayat dalam Alkitab yang menyatakan Isa ibnu Maryam sebagai nabi utusan Allah, yang diutus kepada Bani Israil. Alkitab menjelaskannya sebagai berikut:

"Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." (Matius 15:24)

"Aku (Yesus) tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." (Yohanes 11:42)

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." (Yohanes 17:3)

"Barangsiapa tidak mengasihi aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang engkau dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku." (Yohanes 14:24)

Ayat –ayat yang tersebut di atas menunjukkan bahwa Yesus hanya utusan Tuhan. Dan masih banyak lagi ayat–ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Yesus adalah seorang nabi utusan Allah di antaranya yaitu: Yohanes 13:16,20; 3:2; 6:14; 9:17; Matius 13:57 21:11; Lukas 13:3; 24:19; Kisah Para Rasul 3:22. Itulah beberapa ayat dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa Isa ibnu Maryam adalah seorang nabi utusan Allah.

## 2) Perbedaan

### 1. Kelahiran Isa ibnu Maryam

Islam meyakini bahwasannya Maryam melahirkan nabi Isa as. seorang diri, di bawah pohon kurma. Sebagaimana terdapat dalam AlQur'an Surat Maryam ayat 23-25, "Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu," Berdasarkan ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Isa ibnu Maryam dilahirkan oleh ibunya seorang diri, di bawah pohon kurma yang pada saat pohon-pohon kurma berbuah dengan lebatnya yang

menunjukkan satti itu sedang musim panas, kira-kira tanggal 21 September hingga 21 Desember.

Sedangkan menurut agama Protestan, pada saat melahirkan Maryam ditemani oleh Yusuf tunangannya. Keduanya, yaitu Yusuf dan Maryam pergi dari kota Nazareth di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem. Dan setelah tiba di sana tibalah waktu Maryam melahirkan, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki lalu dibungkusnya dengan lampin kemudian ditaruhlah bayi tersebut di dalam palungan yaitu tempat makan sapi atau domba yang terbuat dari kayu. Dan hal ini menunjukkan bahwa pada saat itu Maryam melahirkan putranya di kandang domba.

Di dalam Alkitab terdapat perbedaan tentang waktu kelahiran Yesus. Bila Matius mengatakan bahwa Yesus dilahirkan di masa Herodes, sedangkan raja ini meninggal pada tahun 4 SM, berarti paling lambat Yesus lahir pada tahun itu pula. Sedangkan Lukas 2:2 menghubungkan waktu kelahiran Yesus dengan sensus penduduk yang diadakan oleh Kaisar Agustus pada zaman Kirenus, wali Negara Syria. Seandainya perhitungan Lukas itu tepat, tentunya Yesus itu lahir pada tahun 6 atau 7 M, sewaktu Yudea dan Samaria langsung diperintah oleh Romawi. Berdasarkan perhitungan astronomi yang dihubungkan dengan Matius 2:2, Yesus dianggap lahir tahun 7 M. Namun, mayoritas umat kristiani tetap meyakini bahwasannya Isa ibnu Maryam lahir pada tanggal 25 desember.

## 2. Ajaran Isa ibnu Maryam

Islam meyakini bahwa Isa ibnu Maryam datang ke dunia ini tidak membawa ajaran baru, melainkan meneruskan ajaran-ajaran para nabi terdahulu dan menyempurnakannya. Isa ibnu Maryam mengajarkan Tauhid kepada kaumnya, yaitu mengajak kaumnya untuk menyembah hanya kepada Allah.

Sedangkan agama Protestan meyakini ajaran Tritunggal, yaitu Allah Yang Maha Esa itu memperkenalkan dirinya sebagai Allah di atas kita (Allah Bapa), sebagai Allah beserta kita (yakni di dalam Yesus Kristus) dan sebagai Allah di dalam kita (yaitu Roh Kudus). Ketiga-tiganya dapat dipisah-pisahkan juga, itulah yang dimaksud dengan istilah Tritunggal. Dan Tritunggal ini merupakan pokok ajaran umat Kristen. Namun di dalam Alkitab tidak ada satu ayat pun yang mendukung tentang konsep Tritunggal ini.

## 3. Kedudukan Isa ibnu Maryam

Islam menganggap Isa ibnu Maryam sebagai manusia biasa yang diutus oleh Allah menjadi Nabi dan Rasul kepada Bani Israil. Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 59 dijelaskan sebagai berikut:

Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil.

Walaupun sudah demikian jelasnya bahwa Isa ibnu Maryam hanyalah seorang Rasul utusan Allah, tetapi Bani Israil tetap pada keyakinannya yaitu menganggap Isa adalah Allah dan anak Allah, hal ini dapat dibaca dalam Surat Al-Maa'idah ayat 72:

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", Padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun."

Isa ibnu Maryam tidak pernah menyeru kepada kaumnya (Bani Israil) untuk menyembah atau menuhankan dirinya, tetapi beliau menyerukan untuk menyembah hanya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, itulah ajaran Isa ibnu Maryam yang sesungguhnya sebagai Rasul utusan Allah.

Sedangkan dalam Protestan meyakini bahwa Isa ibnu Maryam tidak hanya seorang nabi utusan Allah. Mereka berkeyakinan bahwa Isa ibnu Maryam merupakan Tuhan Anak, yaitu salah satu oknum dari konsep Tritunggal. Hal ini sangat bertentangan dengan isi Alkitab, yang banyak menjelaskan tentang kedudukan Isa ibnu Maryam sebagai seorang nabi utusan Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang perbedaan Isa ibnu Maryam dalam perspektif Islam dan Protestan, maka jika dibuat matrik akan tampak perbandingannya sebagai berikut:

No.	Keterangan	Islam	Protestan
1.	Kelahiran	Maryam melahirkan Isa ibnu Maryam seorang diri di bawah pohon kurma.	Maryam (Maria) melahirkan Isa ibnu Maryam ditemani Yusuf di kandang domba.
2.	Ajaran	Isa ibnu Maryam mengajarkan risalah Tauhid, serta membenarkan dan menyempurnakan kitab Taurat.	Selain mengajarkan hukum-hukum Taurat, Isa ibnu Maryam juga mengajarkan tentang pengampunan dosa dan konsep Tritunggal.
3.	Kedudukan	Nabi dan Rasul utusan Allah	Tuhan

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian mengenai Isa ibnu Maryam dalam perspektif Islam dan Protestan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Isa ibnu Maryam dalam pandangan Islam dianggap sebagai manusia biasa yang diutus oleh Allah menjadi nabi dan rasul. Isa ibnu Maryam diutus kepada kaum Bani Israil untuk menyeru pada Tauhid dan membenarkan kitab sebelumnya serta menyempurnakannya.
2. Isa ibnu Maryam dalam Protestan adalah sebagai Tuhan Putra. Meskipun banyak sekali ayat dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Isa ibnu Maryam adalah seorang nabi, namun mayoritas pengikut Protestan meyakini Isa ibnu Maryam sebagai Tuhan.
3. Terdapat persamaan dan perbedaan mengenai Isa ibnu Maryam dalam Islam dan Protestan. Persamaannya terletak pada kelahiran Isa ibnu Maryam yang dilahirkan dari seorang perawan bernama Maryam dalam Protestan biasa disebut Maria, yang melahirkan putranya pada musim panas. Dalam halajaran, keduanya sepakat bahwa Isa ibnu Maryam mengajarkan hukum Taurat dan menyempurnakannya. Adapun tentang perbedaannya terletak pada:
4. Isa ibnu Maryam dalam Islam dianggap sebagai nabi dan rasul utusan Allah. Sedangkan dalam Protestan, Isa ibnu Maryam dianggap sebagai Tuhan Putra atau Tuhan itu sendiri.

### E. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kisah Isa ibnu Maryam mengandung hikmah yang sangat besar bagi kehidupan sekarang, dimana beliau memperjuangkan “kalimatTauhid” dengan segenap jiwa dan raga, bahkan rela dengan segala macam penderitaan dan hinaan dari kaumnya. Oleh karena itu sebagai generasi Islam hendaknya dapat meneladani sifat terpuji Isa ibnu Maryam dalam berdakwah, mengingat sekarang minat dakwah dalam diri ummat sudah semakin terkikis.
2. Bagi kaum awam yang selama ini terpaku dalam satu dogma atau menutup diri, hendaknya mempertebal keyakinan agamanya yang ditindaklanjuti dengan memperluas pemahaman dan wawasan agar tercipta kondisi dinamis dalam menjalankan agama.
3. Tulisan tidak begitu sempurna sebagai kajian Isa ibnu Maryam menurut agama islam dan Kristen, oleh karena itu bagi yang maumenkaji lebih dalam, disarankan untuk mengakses sumber-sumber lain yang qualified baik dari agama islam maupun Kristen. Karena tulisan ini hanya berpretensi untuk membahas pendapat islam dan Kristen.
4. Dengan selesainya skripsi ini penulis menyarankan pada umat islam, khususnya yang ada dikalangan akademis, bila ada minat untuk mengadakan studi banding tentang ajaran-ajaran agama yang ada, hendaknya tidak lepas dari teknik penelitian agama sesuai dengan prosedur yang ada. Dan jangan sampai melepaskan akidah sendiri yang sudah pasti kebenarannya dan jangan sampai pual kita terbawa oleh ajaran agama yang kita teliti.

### F. Daftar Pustaka

- Armansyah. *Rekonstruksi Sejarah Isa Al-Masih*. Jakarta: Restu Agung, 2008.
- Bakker F.I *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2004.
- Beth, Laurie Jones. *Menciptakan Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2009.
- Ford, George. *Kehidupan Kristus 1*. Jakarta: Bina ilmu 1999.
- Gabriel, Mark A. *Yesus dan Muhammad*. Jakarta: Charisma House, 1998.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz XVI*. Jakarta: Pustaka Panjima, 1987
- Handono, Irene. *25 Desember Antara Dogma dan Toleransi*. Jakarta: Bima Rodheta, 2004.
- Konperensi Waligereja Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Muchlas, Imam & Masyhud. *Al Qur'an Berbicara Tentang Kristen*. Surabaya: Pustaka Da'i, 2001.
- Mokoginta, Insan L.S. *101 Bukti Yesus Bukan Tuhan*. Jakarta: Yayasan Birrul Walidain, 2011.
- Nawawi, Syekh Muhammad. *Tafsir An-Nawawi Jilid II*. Jakarta: Darul Fikri, 1981.
- Nifrik, G. J. Van & D.S. B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Jakarta, 1967.
- Rafi'udin & In'am Fadhali. *Lentara Kisah 25 Nabi-Rasul*. Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia. *Apa Yang Sebenarnya Al-kitab Ajarkan?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2013.
- Sani, Mohd. Zaid. *Pengakuan Nabi Isa a.s*. Jakarta: DPB, 2003.
- Situmorang, Jonar. *Kristologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Sproul. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur Saat, 2000.
- Syarqowi, M. Abdullah. *Yesus Dalam Pandangan Al Ghazali*. Surabaya: Pustaka Da'i, 1994.
- Wasi'an, Abdullah. *Islam Menjawab*. Jakarta: Media Da'wah, 1991.
- Yahya, Harun. *Yesus Akan Kembali*. Jakarta: RobbaniPers, 2003.
- Yasha, Andra Midori. *Mengoreksi Kebenaran: Bagaimana Islam dan Kristen Saling Berbagi Iman?*. Manado: Cahaya Addaraquthny Attamany, 2010.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Referensi dari Website

Armansyah, *Studi Kritis Pemahaman Islam*,  
[http://www.geocities.com/arman\\_syah/](http://www.geocities.com/arman_syah/). diakses tanggal 9 Oktober 2014.

Armansyah, *Mengupas Zat Ketuhanan Trinitas*,  
[http://www.geocities.com/arman\\_syah/](http://www.geocities.com/arman_syah/). diakses tanggal 9 Oktober 2014.

Armansyah, *Isa al Masih Dalam Perdebatan*,  
[http://www.geocities.com/arman\\_syah/](http://www.geocities.com/arman_syah/). diakses tanggal 9 Oktober 2014.

Dallin H. Oaks, *Ajaran Yesus Kristus*, <http://www.ids.org/general-conference/print/2011/10/teachings-of-jesus?lang=eng&clang=ind>. diakses tanggal 16 Februari 2015.

Quran al-shia, *Kisah Nabi Isa*, <http://quran.al-shia.org/id/qesseh-quran/26.html>. diakses tanggal 17 Februari 2015.

Wikipedia, *Isa*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Isa>. diakses tanggal 17 Februari 2015.

Wikipedia, *Kelahiran Yesus*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kelahiran\\_Yesus](http://id.wikipedia.org/wiki/Kelahiran_Yesus). diakses tanggal 14 Februari 2015.